

PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA DI MI MUHAMMADIYAH TASKOMBANG

Melly Anggraeni dan Fitri Yuliatwati

PGMI, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: sainsasyik

ABSTRACT

The objective of this research is to find out the effect of learners' perception on teacher's pedagogy competence towards motivation of studying Natural Science at MI Muhammadiyah Taskombang. This research uses quantitative approach with causal associative survey method. The data collection technique uses questionnaire method. Observation, interview, and documentation methods are used to support the main data. The data analysis uses correlation product moment and is continued with simple linear regression.

The result of the research indicates that there is an effect of learners' perception on teacher's pedagogy competence towards motivation of studying Natural Science at MI Muhammadiyah Taskombang Klaten in academic year 2015/2016. It is proven with t calculate score result of t table ($2.925 > 1.687$), so H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *learners' perception, teachers' pedagogy competence, and motivation of studying Natural Science*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap motivasi belajar IPA di MI Muhammadiyah Taskombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bersifat asosiatif kausal (sebab akibat). Teknik pengumpulan data utama menggunakan metode angket. Sebagai pendukung data utama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi product moment dilanjutkan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap motivasi belajar IPA di MI Muhammadiyah Taskombang Klaten tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,925 > 1,687$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: *Persepsi peserta didik, kompetensi pedagogik pendidik, dan motivasi belajar IPA*

PENDAHULUAN

Memajukan dunia pendidikan, memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, merupakan tugas utama seorang pendidik. Mutu peserta didik dan pendidikan di Indonesia bergantung pada mutu pendidik. Agar dapat menjalankan tugas dengan baik, maka kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik juga harus sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan kerja sama dari semua pihak terutama pendidik. Sampai saat ini, di dalam pendidikan Indonesia pendidik memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik. Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Begitu pentingnya peranan pendidik dalam keberhasilan peserta didik, maka hendaknya pendidik mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya.¹ Jika kompetensi pendidik rendah, maka peserta didiknya kelak dikemudian hari juga menjadi generasi yang bermutu rendah. Rasulullah SAW memberi peringatan dalam sebuah hadis riwayat Bukhari: “ ketika suatu perkara(pekerjaan) tidak diserahkan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran”.²

Pekerjaan seorang pendidik adalah pekerjaan profesional sehingga diperlukan seperangkat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kompetensi

profesional, sosial, kepribadian, dan pedagogik. Dalam tulisan ini, peneliti melakukan penelitian terhadap salah satu kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik pendidik. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan memahami peserta didik dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik secara tepat.³ Menurut badan standar nasional pendidikan, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah: kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Terkait dengan hal tersebut, hendaknya pendidik wajib melakukan kegiatan pengembangan seperti mengikuti pendidikan profesi, meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, melakukan pengembangan profesi secara berkelanjutan, dan meningkatkan kualitas diri dengan mengembangkan keterampilan pendukung.⁴ Pada tahun 2015, pendidik di MI Muhammadiyah Taskombang telah mengikuti pelatihan yang bertema tentang profesionalisme pendidik atas undangan dari lembaga Muhammadiyah selama dua hari. Pelatihan tersebut wajib diikuti oleh pendidik yang telah mempunyai sertifikat pendidik. Jumlah pendidik di MI Muhammadiyah Taskombang terdiri dari 4

1 Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 13-14.

2 Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.3.

3 E. Mulyasa, *Pengukuran Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 43.

4 Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*(Jakarta PT Grasindo, 2010), hlm. 116.

pendidik PNS dan 5 pendidik WB (Wiyata Bakti). Dari 9 orang pendidik, terdapat 6 pendidik yang sudah mendapat sertifikat pendidik.⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pendidik di MI Muhammadiyah Taskombang Klaten, yang mengatakan bahwa salah satu permasalahan yang terdapat di MI Muhammadiyah Taskombang yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik terlihat tidak serius dalam menerima materi pelajaran sehingga hasil yang dicapai tidak optimal.⁶ Kemudian peneliti melakukan pra penelitian yang berupa observasi tentang motivasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dari observasi tersebut, didapatkan hasil bahwa peserta didik kelas IV dan V terlihat kurang mempunyai motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di madrasah, diantaranya peserta didik tampak tidak memperhatikan ketika pendidik sedang menjelaskan materi pelajaran, ramai di dalam kelas, serta terlihat beberapa peserta didik keluar kelas dan mengganggu kelas lain.⁷ Dalam bukunya, Saefullah menjelaskan, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik.⁸

Upaya pendidik dalam membelajarkan peserta didik biasa disebut dengan interaksi

edukatif. Salah satu prinsip yang harus ada dalam interaksi edukatif adalah prinsip motivasi. Dimana tidak semua peserta didik yang terlibat dalam interaksi edukatif termotivasi untuk mempelajari bidang studi. Hal ini perlu disadari oleh pendidik agar memberi motivasi yang bervariasi kepada peserta didik. Peranan motivasi intrinsik seperti ganjaran, pujian, hadiah diperlukan untuk mendorong rasa ingin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri dan ingin maju yang pada akhirnya akan menopang keberhasilan pembelajaran.⁹ Interaksi edukatif juga berkaitan dengan kompetensi pedagogik pendidik yang mempunyai makna bahwa pendidik hendaknya memberikan pengalaman yang bervariasi dengan sedikit ceramah dan lebih menekankan pada penggunaan metode yang bervariasi, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil yang dicapai oleh peserta didik.¹⁰ Pendidik harus mempunyai kompetensi dan kualifikasi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*), maksudnya peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.¹¹ Sebagai motivator, pendidik hendaknya mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurunnya prestasinya

5 Hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Wakhid di MIM Taskombang pada tanggal 4 November 2015, pukul 08.15 WIB.
6 Hasil wawancara dengan wali kelas III bapak Eko Budianto di MIM Taskombang, pada tanggal 8 Oktober 2015, pukul 14.10 WIB.
7 Hasil pra penelitian di kelas IV dan V MI Muhammadiyah Taskombang pada tanggal 7 November 2015.
8 Saefullah, *Psikologi Perkembangan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 293.

9 Syaiful Bhari Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.
10 E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 107.
11 Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 41.

di madrasah. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar.¹²

Mata pelajaran yang dapat menggunakan beragam metode pembelajaran adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori, dan hipotesa.¹³ Materi pelajaran IPA untuk peserta didik sekolah dasar disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kognitifnya, sehingga diperlukan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik agar mudah dipahami. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPA diantaranya, metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, karyawisata, dan lain-lain. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap motivasi belajar IPA di MI Muhammadiyah Taskombang. Agar tidak terlalu melebar, maka terdapat beberapa pembatasan masalah, antara lain: (1) Untuk mengukur kompetensi pedagogik pendidik IPA meliputi tujuh indikator yaitu: (a) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (b) penguasaan

terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (d) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (e) pengembangan potensi peserta didik, (f) komunikasi dengan peserta didik, (g) penilaian dan evaluasi hasil belajar; (2) Untuk mengukur motivasi belajar IPA meliputi lima indikator yaitu: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, (b) adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, (c) memiliki harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar, (e) adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei yang bersifat asosiatif kausal (sebab akibat). Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang bersifat kuantitatif tersebut mempunyai tujuan untuk mengukur hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁴

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: (1) Variabel Independen (variabel bebas X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat Y). Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel bebas adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik; (2) Variabel dependen (variabel terikat Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel terikat adalah motivasi belajar IPA.

12 Syaiful Bhari Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

13 Faizal Nisbah, *Hakikat IPA* (Semarang: Aneka Ilmu, 2013), hlm. 8.

14 Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis dan Disertasi...*, hlm. 23.

Lokasi penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Taskombang Klaten pada bulan Januari 2016 – Maret 2016. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai populasi adalah kelas IV dan V. Kelas IV berjumlah 19 peserta didik dan kelas V berjumlah 20 peserta didik. Penentuan populasi ini dikarenakan karakter dari peserta didik kelas IV dan V sudah terbentuk dan sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan di sekolah daripada kelas I, II dan III. Adapun tabel populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian di MI Muhammadiyah Taskombang

No	Kelas	Jumlah
1	IV	19 peserta didik
2	V	20 peserta didik
Jumlah Keseluruhan		39 peserta didik

Mengenai pengambilan sampel maka peneliti menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai anggota sampel.¹⁵ Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 peserta didik.

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan teknik pengumpulan data sebagai penunjang atau pendukung menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* berbentuk pilihan ganda yang diisi oleh responden. Responden diminta untuk memilih jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda silang (X) sesuai dengan keadaan yang diketahui. Setiap pertanyaan mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak

15 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)...*, hlm. 126.

pernah. Nilai alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel di bawah ini:¹⁶

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara ke lokasi penelitian untuk mengamati kompetensi pedagogik pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran IPA dan motivasi belajar IPA dengan jenis observasi terstruktur. Dalam observasi ini telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.¹⁷ Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.¹⁸ Metode dokumentasi yang digunakan peneliti berupa data-data tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Taskombang Klaten, nilai UTS semester genap kelas IV dan V serta data-data yang dapat dipercaya kebenarannya mengenai dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah berupa angket yang berbentuk pilihan ganda yang dibuat dalam bentuk positif dan negatif. Dengan model ini,

16 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)...*, hlm. 136.

17 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)...*, hlm. 198.

18 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)...*, hlm. 191.

responden akan selalu membaca pertanyaan setiap item instrumen dan jawabannya.¹⁹ Peneliti menambahkan gambar seputar kegiatan peserta didik di MI Muhammadiyah Taskombang pada angket tersebut yang dimaksudkan agar menarik minat atau motivasi peserta didik dalam mengisi angket.

Menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik terdapat 10 indikator tentang kompetensi pedagogik pendidik. Dalam penelitian ini, penelitiannya menggunakan 7 indikator. Tiga indikator yang

tidak digunakan dalam pedoman penelitian angket yaitu pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran serta melakukan tindakan reflektif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun kisi-kisi mengenai angket pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik IPA dan angket motivasi belajar IPA adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Variabel Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Pedagogik Pendidik IPA

Aspek	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik	Pemahaman tingkat perkembangan kognitif yang berbeda	1	21	2
	Pemahaman kreativitas peserta didik	2	22	2
	Pemahaman adanya kepribadian peserta didik yang berbeda	3	23	2
Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan peserta didik	4	24	2
	Aktivitas, kegiatan, teknik, dan metode pembelajaran bervariasi	5	25	2
	Penjelasan tujuan pembelajaran	6	-	1
Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Kegiatan/aktivitas pembelajaran membantu pemahaman peserta didik	7	-	1
	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari	8	-	1
	Pengelolaan kelas yang baik	9	26	2
	Melibatkan peserta didik	10	-	1
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran	1. Memanfaatkan bahan non-cetak seperti internet, televisi, radio sebagai pembelajaran	11	-	1
	2. Memanfaatkan bahan cetak seperti koran dan majalah sebagai pembelajaran	12	-	1
Pengembangan potensi peserta didik	Kegiatan ekstrakurikuler	13	-	1
	Pengayaan dan remedial	14	-	1
	Bimbingan dan konseling pendidikan	15,16	-	2
Komunikasi dengan peserta didik	Adanya keterbukaan dengan peserta didik	17	27	2
	Menumbuhkan komunikasi antar peserta didik	18	-	1

19 Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*..., hlm. 159.

Penilaian dan evaluasi hasil belajar	Penilaian dalam proses pembelajaran di kelas	19,20	-	2
Jumlah Item		20	7	27

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Variabel Motivasi Belajar IPA

Indikator	Letak Item		Jumlah
	(+)	(-)	
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar	1,2,3,4	5,6	6
Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar	7,8,9,10	11,12	6
Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	13,14,15,16	-	4
Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar	-	17,18,19	3
Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik	20,21,22	23,24,25,26	7
Jumlah Item	15	11	26

Untuk analisis instrumen ini dilakukan analisis validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap motivasi belajar IPA di MI Muhammadiyah Taskombang. Analisis validitas yang dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Versi 22* dengan cara *pearson correlation*. jika r hitung lebih besar daripada r tabel, maka butir pertanyaan itu valid. Untuk Analisis reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach* pada *SPSS Versi 22*.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan keruncingan (*kurtosis*) dan kemencengan (*swekness*) kurva untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak.²⁰ Adapun untuk mempermudah dalam pengujian normalitas, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 22*. Untuk melakukan pengujian linieritas, menggunakan *output scatterplot*. Asumsi *linieritas* terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai

prediksi terstandarisasi tidak membentuk suatu pola tertentu (acak).²¹ Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Versi 22*.

Setelah itu, dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan *SPSS versi 22*. Adapun langkah-langkahnya yaitu:(1) Menghitung korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Dalam hal ini akan dicari korelasi antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik dengan motivasi belajar IPA kemudian dikonsultasikan dengan Tabel interpretasi nilai “r”.

Tabel 5. Interpretasi nilai “r”²²

Besar nilai “r”	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah.
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

20 Purbayu budi santosa dan Ashari, *analisis statistik dengan microsoft excel dan spss...*, hlm. 231-232.

21 Victorianus Aries Peserta didiknto, *Belajar Sendiri SPSS 22*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hlm. 97.

22 Zen Amaruddin, *Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 171.

0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang baik atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat sangat tinggi.

(2) Mencari persamaan garis regresi untuk memprediksi seberapa kuat hubungan variabel X dan variabel Y, peneliti menggunakan rumus regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (variabel terikat/ dipengaruhi)

X = Variabel independen (variabel bebas/ memengaruhi)

a = Konstanta regresi

b = Intersep atau kemiringan garis regresi²³

(3) Menghitung sumbangan variabel X terhadap variabel Y dan Konsultasi dengan t tabel. Besarnya nilai t dapat digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebasnya (persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik) berpengaruh terhadap variabel terikatnya (motivasi belajar IPA) atau tidak.²⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi sekumpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau

menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁵ Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu: uji korelasi *product moment*, mencari persamaan regresi, dan menghitung sumbangan X terhadap Y. Data hasil pengujian dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data Hasil Analisis dengan Korelasi Product Moment

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,984	9,288		4,090	.000
	PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	.436	.149	.433	2,923	.006

a. Dependent Variable: MOTIVASI SISWA

Berdasarkan Tabel 6 di atas, didapatkan nilai *pearson* sebesar 0,433. Melihat dari Tabel 5 yaitu tabel interpretasi nilai “r”, koefisien korelasi sebesar 0,433 termasuk dalam kategori cukup. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi, analisis regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel *dependent* dan satu variabel *independent*.²⁶

Tabel 7. Coefficients^a X dengan Y

		MOTIVASI SISWA	PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MOTIVASI SISWA	Pearson Correlation	1	.433 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	39	39
PERSEPSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	Pearson Correlation	.433 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel 7 di atas, kolom B pada *constant*(a) adalah 37,984, sedangkan nilai persepsi peserta didik tentang kompetensi

23 Hartono, *SPSS 16.0: Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 94.

24 Hartono, *SPSS 16.0: Analisis Data Statistika...*, hlm. 109-110.

25 Budiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), hlm. 141.

26 Hartono, *SPSS 16.0: Analisis Data Statistika dan Penelitian...*, hlm. 93.

pedagogik pendidik (b) adalah 0,436, sehingga regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 37,984 + 0,436X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap variabel X sebesar satu. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif.²⁷ Dari hasil perhitungan menggunakan *program SPSS 22* diperoleh $b = 0,436$ bertanda positif. Maka dapat dikatakan setiap kali variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel motivasi belajar IPA (Y) bertambah 0,436.

Tabel *model summary* menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.²⁸ Untuk menghitung besarnya sumbangan persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap motivasi belajar IPA dengan menggunakan angka *R Square* (angka korelasi yang dikuadratkan).²⁹ Angka *R Square* disebut juga Koefisien Diterminasi (KD).

Tabel 8. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.166	6.568

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kompetensi Pedagogik Guru

b. Dependent Variable: Motivasi belajar IPA

Besarnya angka Koefisien Diterminasi dalam perhitungan Tabel 9 di atas sebesar 0,188 atau sama dengan 18,8%. Jadi, besarnya sumbangan variabel persepsi peserta didik

tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap variabel motivasi belajar IPA adalah 18,8%. Untuk 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap motivasi belajar IPA. Pengaruh tersebut bernilai positif yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik pendidik maka semakin tinggi pula motivasi belajar IPA yang dimiliki peserta didik, sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik pendidik maka semakin rendah pula motivasi belajar IPA yang dimiliki peserta didik.³⁰ Besarnya sumbangan variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap variabel motivasi belajar IPA adalah 18,8% dan 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini karena keterbatasan peneliti.

Dari hasil wawancara dengan ibu Sumarni, didapatkan hasil bahwa sekitar 40% dari peserta didik kelas IV dan V mempunyai kemampuan kognitif kurang. Hal tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.³¹ Selain itu, ibu Sumarni mengatakan bahwa dengan adanya kemampuan belajar kurang, peserta didik kesulitan dalam memahami isi materi pelajaran dan soal yang diberikan. Sehingga, untuk memudahkan pemahaman peserta didik, pendidik menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan memanfaatkan alat peraga.³²

27 Hartono, *Analisis Data Statistik dan Penelitian...*, hlm. 109.

28 Hartono, *Analisis Data Statistik dan Penelitian...*, hlm. 108.

29 Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS...*, hlm. 123.

30 Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS...*, hlm. 81.

31 Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni di MI Muhammadiyah Taskombang pada tanggal 6 Februari 2016.

32 Hasil wawancara dengan Ibu Sumarni di MI Muhammadiyah Taskombang pada tanggal 6

Adanya kemampuan kognitif yang kurang dari peserta didik tersebut, dapat pula berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman peserta didik terhadap angket yang diberikan.

Dari hasil UTS semester genap, terdapat 19 peserta didik atau 48,72% mendapat nilai UTS di bawah KKM (di bawah nilai 65).³³ Dari teori yang didapat, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:³⁴(1) faktor intrinsik yang merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal meliputi: kecerdasan, kemampuan belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan.(2) faktor ekstrinsik, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar. Faktor ekstrinsik meliputi: kondisi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan upaya pendidik membelajarkan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap motivasi belajar IPA di MI Muhammadiyah Taskombang Tahun Ajaran 2015/2016, maka diperoleh kesimpulan yaitu ada pengaruh antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap motivasi belajar IPA di MI Muhammadiyah Taskombang Klaten tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,925 > 1,687), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Februari 2016.

33 Hasil dokumentasi nilai UTS kelas IV dan V di MIM Taskombang pada tanggal 9 Maret 2016.

34 Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 254-255.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaruddin, Zen (2010), *Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Teras.
- Budiyono (2009), *Statistika untuk penelitian*, Surakarta: UNS Press,
- Daryanto (2013), *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja: Pendidik Profesional*, Yogyakarta: Gava Media,
- Hartono (2008), *SPSS 16,0: Analisis Data Statistika dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Musfah, Jejen (2011), *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group,
- Mulyasa, E (2013), *Menjadi Pendidik Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- _____ (2013), *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Pendidik*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nisbah, Faizal (2013), *Hakikat IPA*, Semarang: Aneka Ilmu,
- Rohmah, Noer (2012), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras,
- Saefullah, U (2012), *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia,
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari (2005), *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*, Yogyakarta: Andi,
- Bhari Djamarah, Syaiful (2010), *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Siswanto, Victorianus Aries (2015), *Belajar Sendiri SPSS 22*, Yogyakarta: Andi,

Sugiyono (2013), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung:Alfabeta,

_____(2014), *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung:Alfabeta,

Z, Mulyana A(2010), *Rahasia menjadi pendidik hebat: Memotivasi Diri menjadi Pendidik Luar Biasa*, Jakarta: PT Grasindo,



